RAGAM KAJIAN SCIENCE

Volume 2

ISBN : 978-602-95630-4-7

ANALISIS ANGGARAN KINERJA DAMPAKNYA TERHADAP PENILAIAN KINERJA BERDASARKAN VALUE FOR MONEY PADA KANTOR PERTANAHAN KOTA BANDUNG
(Sri Dewi Anggadini)

PENGARUH METODE *ASSESSMENT CENTRE* DAN PENGEMBANGAN KARIR KARYAWAN TERHADAP PERENCANAAN SUKSESI DI PT. POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG
(Isniar Budiarti & R. Joesman Kartaprawira)

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP BESARNYA PENDAPATAN BUNGA BERSIH PADA PT. BANK JABAR BANTEN
(Linna Ismawati)

ANALISIS PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DENGAN KEBERHASILAN USAHA
(Trustorini Handayani)

ASPEK PERILAKU DALAM AKUNTANSI
(Lilis Puspitawati & Rahma Masdar)

PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BPR SYARIAH (Studi Kasus Pada BPR Syariah Bandung)
(Inta Budi Setya Nusa)

PERANAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN HASIL PENJUALAN PADA CV. AHRS (Asep Hendro Racing Sport), CABANG GARUT
(Wati Aris Astuti)

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KECIL
(Elvira Azis)

UNIKOM PRESS
Jl. Dipati Ukur 112 – 116 Bandung
Telp. (022) 2503054 Faks. (022) 2533754
Website : http://www.unikom.ac.id

DAFTAR ISI

ANALISIS ANGGARAN KINERJA DAMPAKNYA TERHADAP PENILAIAN KINERJA BERDASARKAN *VALUE FOR MONEY* PADA KANTOR PERTANAHAN KOTA BANDUNG. 1
(Sri Dewi Anggadini)

PENGARUH METODE *ASSESSMENT CENTRE* DAN PENGEMBANGAN KARIR KARYAWAN TERHADAP PERENCANAAN SUKSESI DI PT. POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG. 11
(Isniar Budiarti dan R. Joesman Kartaprawira)

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP BESARNYA PENDAPATAN BUNGA BERSIH PADA PT. BANK JABAR BANTEN. 21
(Linna Ismawati)

ANALISIS PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DENGAN KEBERHASILAN USAHA. 33
(Trustorini Handayani)

ASPEK PERILAKU DALAM AKUNTANSI. 45
(Lilis Puspitawati – Rahma Masdar)

PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BPR SYARIAH (Studi Kasus Pada BPR Syariah Bandung) 55
(INTA BUDI SETYA NUSA)

PERANAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN HASIL PENJUALAN PADA CV. AHRS (Asep Hendro Racing Sport), CABANG GARUT. 73
(Wati Aris Astuti)

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KECIL. 87
(Elvira Azis)

ASPEK PERILAKU DALAM AKUNTANSI

Oleh :

Lilis Puspitawati – Rahma Masdar

I. PELAPORAN KEUANGAN

Dalam papernya, Hawkins menguji perilaku yang dihasilkan oleh prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum dan akuntansi alternatif yang terkait yang diijinkan dan mempertanyakan apakah perilaku tersebut merupakan hal yang terpenting bagi para stockholder dan pelaku sosial lainnya . pengarang mereview beberapa opini yang dikemukakan oleh APB yang berkaitan dengan menguji implikasi tingkah laku mereka, dan kemudia melanjutkannya dalam daerah yang lebih luas diantara tujuan corporate management dan tujuan stocholder's.

Beberapa variasi antara praktek akuntansi untuk pelaporan internal dan pelaporan eksternal adalah suatu pengujian . membandingkan perilaku para manajer yang diinginkan dan perilaku yang disebabkan oleh praktek akuntansi menggunakan pelaporan eksternal. acuan dibuat kepada kemungkinan memanfaatkan sebagian dari hasil riset belajar pada implikasi sistem pengawasan intern yang tingkah laku dan hubungan mereka ke akuntansi praktek untuk mengisi kekosongan itu, sekalipun hanya untuk sementara, di dalam riset yang terbatas yang telah dilaksanakan pada implikasi akuntansi yang tingkah laku untuk dilaporkan publik.

Gynther mengambil suatu pendekatan yang lebih teoritis untuk mencoba dan menghubungkan hipotesis tingkah laku ke akuntansi. kerangka acuannya, tidak sama dengan hawkins, ada dua konsep dasar akuntansi teori pelaporan akuntansi yang dibandingkan dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum yang spesifik. Untukmengambangkan prinsip ini ,yaitu konsep teori kepemilikan dan teori entity , Gynther menguji dua atau lebih berbagai kemungkinan kepemilikan dan konsep kesatuan. penggambaran antara konsep ini adalah perlu karena efek pada prinsip-prinsip akuntansi berhubungan dengan penentuan laba, definisi, unsur-unsur neraca, dan biaya historis melawan arus nilai, dan yang lainnya.

Gynther memposisikan bahwa penerimaan umum terhadap pandangan teory kepemilikan adalah dasar sebuah *Value System* dalam individual yang pada gilirannya berakar dalam keluarga dan budaya individu, dan perasaan mereka mengatakan bahwa apa yang dapat mereka anggap hal yang masuk akal untuk menjadi *superior Approach,* tidak akan dapat diadopsi sampai pandangan referiensi setiap orang dapat berubah. Singkatnya, melihat perubahan secara berangsur-angsur dapat menjadi harapan daripada ketika *teory Entity* sama meningkatkan seperti *dominant Theory* .tentu saja, *teory Entity* yang muncul menyediakan suatu basis teoritis untuk suatu pendekatan akuntansi yang logis dan konsisten dengan *Modern theory* suatu perusahaan (lihat monsen dan Downs, " teori tentangg perusahaan managerial besar" pada bagian satu).

Catatan Gordon, Horowitz, dan Meyers dan satu oleh Schiff kedua-duanya mengalamatkan diri mereka kepada pokok pendapatan yang memperlancar laporan keuangan eksternal. Mengetahui keberadaan alternatif di dalam perawatan akuntansi dari transaksi spesifik, pengarang mengalamatkan diri mereka ke pilihan yang dibuat oleh manajemen di dalam pemilihan suatu alternatif spesifik dan dampak pada kecenderungan dalam nafkah dari waktu ke waktu. Gordon et Al. mengacu pada suatu catatan lebih dulu dalam mana satu rangkaian dalil adalah mendorong ke arah pernyataan suatu dalil mengenai pendapatan lancar. Dalil ini adalah konsisten dengan teori tingkah laku perusahaan itu.

Suatu usaha untuk menguji teori itu adalah buatan meninjau ulang aneka pilihan mengenai metoda alternatif untuk akuntansi untuk investasi itu penagguhan credit

melawan mengalir sepanjang. Di dalam hubungan ini, perilaku beberapa perusahaan bahan kimia besar di atas satu rangkaian tahun telah ditinjau. Sebagai tambahan, pilihan antar satu rangkaian alternatif akuntansi telah dipelajari untuk perusahaan baja tunggal.

Artikel Schiff menguji perusahaan tunggal yang memperlancar tersiratnya yang disebabkan oleh penangguhanl atau pengeluaran memasarkan biaya-biaya yang berhubungan dengan masukan ke dalam pasar baru. Di sini teori akuntansi mengenai perawatan memasarkan biaya-biaya diuji dan pergeseran di dalam aplikasi teori menyarankan suatu usaha tegas pada pihak manajemen bagi perataan pendapatan. Penemuan mengkonfirmasikan kenyataan teori tingkah laku perusahaan itu.

Di dalam catatan mereka, tukang sortir et al. menggambarkan suatu riset inovatif mendekati menyelidiki hubungan antara apa yang dikenal sebagai suatu kepribadian perusahaan dan pilihan di dalam metode akuntansi untuk pelaporan eksternal. Tentu saja, mereka pergi bahkan lebih lanjut dan mengamati bahwa seseorang dapat meramalkan keputusan pada alternatif di dalam manajemen hak kekayaan dan manajemen harta lancar juga, sekali ketika kepribadian karakteristik telah dikenali.

Itu dicatat catatan ini suatu korporasi menghadapi suatu pilihan antara konsistensi atau tidak konsistensi dalam melaporkan penyusutan untuk tujuan perpajakan dan tujuan pelaporan publik mencerminkan ketidak toleranan atau toleransinya ke arah kerancuan. Perawatan Konsisten penyusutan untuk laporan yang berbeda menandai suatu ketidak toleranan kerancuan, karenanya suatu kebutuhan untuk satu satuan arsip dan satu pendapatan netto dapat diidentifikasikan menggambarkan untuk semua laporan. Itu dicerminkan, menurut pengarang, suatu kemampuan untuk mengatasi apa yang merangsang dapat diramalkan dan rapi. Sekalipun stimuli yang morat-marit tak dapat diramalkan tidak bisa dihindarkan, mereka diperlakukan sebagai mereka adalah dapat diramalkan dan rapi. Ini berlawanan dengan korporasi yang dapat berhadapan dengan yang tak dapat diramalkan dan di dalam terminologi psikologis, menguasai suatu kemampuan untuk bereaksi terhadap stimuli tak tergambarkan samar-samar. Pengarang berhubungan karakteristik resiko yang mengalihkan/mencegah dan kuno dengan korporasi yang tidak bisa memaklumi kerancuan dan kebalikan untuk yang lainnya.

II. IMPLIKASI TINGKAH LAKUPRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI BERTERIMA UMUM

2.1 PENDAHULUAN

Akuntansi dipraktekan dalam suatu kerangka yang implisit yang disebut prinsip akuntansi berterima umum. Menurut **David** Hawkins menyatakan bahwa Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) terhadap kondisi yang berkaitan dengan keputusan para manejer akan mendrong kearah yang diinginkan. Sejumlah prinsip ini memiliki beberapa alternative yang dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.

Ketika prinsip-prinsip akuntansi berterima umum memasukan suatu konsensus prinsip-prinsip ini tergantung pada gagasan-gagasan yang tidak dirumuskan dengan jelas seperti penerimaan umum dan dukungan *autoratif substansial.*

Literatur tentang Pabu mencangkup sejumlah pernyatan,opini dan pengumumman lain dari berbagai sumber autoratif.

- **Pertimbangan Implikasi Tingkah Laku**

Dewan Pengurus prinsip akuntansi dan para pendahulunya telah mengurangi prinsip akuntansi yang tidak diinginkan tetapi sebagian masih berlaku.

Sasaran akuntansi dan profesi manajemen harus dapat menghapuskan praktek yang tidak disetujui dalam melaporkan suatu keputusan. Jika para manajer mengikuti praktek akuntansi maka penyimpangan yang terjadi dapat diatasi.

Adanya kontroversi yang menggambarkan kebutuhan untuk mempertimbnagkan aspek tingkah laku yang berkaitan dengan prinsip-prinsip akuntansi. Kontroversi muncul dari akuntansi pajak yang menggunakan metode yang berbeda untuk buku dan tahun pajak yaitu ada biaya riset dan pengembangan.

Ada beberapa implikasi motivasi yang tidak diinginkan yang berhubungan dengan alokasi parsial dan aliran sepanjang metode akuntansi. Prinsip-Prinsip Akuntansi menolak dua pendekatan yang berasal dari dua fakta:

1. Laba tahun pertama yang tidak bisa dipisahkan dengan pembayaran pajak;
2. Keputusan akuntansi diperlukan untuk menciptakan keadaan yang dapat memberikan kenaikan untuk pengenaan pajak, seperti keputusan pembukuan untuk menggunakan penyusutan garis lurus untuk publik yang melaporkan tujuan dan beberapa mempercepat metoda untuk tujuan perpajakan.

- **Efek Samping**

Implikasi motivasional yang tidak diinginkan sepanjang mendekati periode akuntansi perpajakan meluas , dimana banyak akuntansi yang berkaitan dengan keputusan pajak dapat menciptakan perbedaan pemilihan waktu antara pengenalan pendapatan dan biaya-biaya untuk pajak dan tujuan buku.

Situasi perkembangan penjualan atas dasar angsuran meliputi angsuran menjual pada metoda yang accrual untuk tujuan buku dan metoda angsuran untuk pajak bisa menunjukkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan suatu perusahaan yang menggunakan metoda yang accrual untuk kedua-duanya buku dan tujuan pajak atau penjualan.

- **Kekuatan Pekerjaan**

Kekuatan pekerjaan adalah kejadian akuntansi yang mencerminkan kewajaran suatu keadaan. Sebagai contoh, beberapa pembelanjaan untuk kegiatan riset yang mungkin sama dengan kegiatan investasi di dalam perusahaan. Dalam hal ini riset pembelanjaan adalah keadaan yang memungkinkan membenarkan kapitalisasi tidaklah selalu dapat ditentukan dengan jelas.

Di sini terdapat masalah yaitu, dapatkah metode akuntansi dengan karakteristik motivasional yang tidak diinginkan dapat dihapuskan dari daftar prinsip-prinsip akuntansi.

Penghapusan praktek itu dapat dipertimbangkan oleh beberapa keadaan berbeda yaitu:

1. Kebutuhan akan suatu kemandirian dan audit publik yang berfungsi dengan suatu komitmen kuat untuk " kewajaran" di suatu perusahaan melaporkan.
2. Keadaan dari adanya praktek akuntansi alternatif yang ada.

- **Pengendalian Manajemen**

Sistem pelaporan keuangan secara operasional di dalam suatu pengertian tingkah laku dalam suatu perusahaan dapat disamakan dengan sistem pengendalian menejemen secara internal oleh manajemen perusahaan puncak untuk berkomunikasi, memahami, mengukur, dan mempengaruhi tindakan dari para manajer yang beroperasi dalam satuan unit perusahaan. Oleh karena adanya persamaan ini, kita dapat bergerak ke arah tingkah laku yang diinginkan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi untuk praktek pelaporan publik dengan menerapkan sistem akuntansi keuangan dan praktek sejenis yang sama.

Laporan keuangan untuk para pemegang saham memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, sistem ini juga bermanfaat untuk mengendalikan tindakan managerial. Dalam hal ini sistem pengendalian dirancang oleh profesi akuntansi yang menggambarkan " akuntansi dasar berlaku umum," dan oleh para manajer sendiri sehingga membantu membuat keputusan dan kebijakan akuntansi untuk perusahaan..

Perbedaan operasional antara aspek yang motivasional dengan sistem kontrol managerial internal dan sistem pelaporan perusahaan untuk menetapkan sasaran hasil dari suatu sistem adalah untuk mencapai tujuan perusahaan. Secara operasional, bagaimanapun, hasil yang diinginkan adalah sama yaitu penggunaan jumlah maksimum sumber daya dengan system yang ada.

Di dalam kontras, sistem pelaporan perusahaan tidak terikat satu sama lainnya dan bertindak untuk kepentingan diri sendiri. Sumber daya masyarakat dialokasikan melalui suatu mekanisme alokasi modal pasar bebas kompetitif, yang efektivitasnya sebagian besar pada keandalan dan keterkaitan informasi laporan keuangan

perusahaan. Prinsip-prinsip akuntansi digunakan untuk membuat laporan keuangan perusahaan, dan keputusan alokasi sumber daya masyarakat . Jika penyimpangan prinsip manajemen tidak wajar maka akan berakibat pada keputusan ekonomi atau laporan keuangan.

Walaupun manajer yang menetapkan prinsip-prinsip akuntansi, manajer tersebut tidaklah bertanggung jawab untuk perencanaan pembangunan ekonomi tetapi mereka harus dapat mencerminkan minat masyarakat yang berhubungan dengan prinsip-prinsip akuntansi. Ini adalah suatu tanggung jawab yang berat bagi manajer , tetapi harus dilakukan secara efektif sehingga prinsip-prinsip akuntansi dapat mempengaruhi perusahaan dan perilaku investor.

Seperti halnya tipe sistem pengawasan managemen dalam hal ini sistem pelaporan keuangan adalah suatu alat komunikasi antara manajemen dan masyarakat. Komunikasi dari masyarakat ke manajemen adalah lebih jelas dan lebih tergambar. Komunikasi ini dicapai dalam wujud praktek akuntansi berlaku umum. Sebagai konsekwensi, jika sebagian dari prinsip ini mendorong manajemen untuk meyakinkan masyarakat.

Sistem pengendalian manajemen yang khas, di bawah kendali beberapa orang adalah perilaku yang dapat diterima secara umum. Meskipun demikian, untuk membuat system yang lebih responsive, maka pesan yang dibawa oleh prinsip-prinsip akuntansi dari masyarakat ke manajemen semakin dekat dan lebih jelas yang dapat memenuhi tanggung jawab untuk memelihara laporan keuangan perusahaan.

Kunci dari unsur sistem pengendalian manajemen adalah baku dibandingkan dengan pencapaian yang terukur. Hubungan ini memberi arti kepada sistem pengendalian. Sebagai contoh, jika seorang manajer suatu cabang asing seperti Brazil, dengan secara terus-menerus mendevaluasikan mata uang, dalam kaitannya dengan laba bersihnya di dalam mata uang lokal, tidaklah perlu didukung untuk melindungi investasi perusahaan induk dari devaluasi. Devaluasi tidak punya efek langsung atas ukuran pencapaian tertentu.

Pada sisi lain, jika pencapaian laba diukur dalam dolar dari laba lokalnya setelah penyesuaian untuk keuntungan devaluasi atau kerugian, mungkin dirangsang ke arah pengambilan tindakan untuk mengurangi erosi devaluasi investasi.

Bagaimanapun, tindakan spesifik manajer akan mengurangi efek devaluasi yang sebagian besar dipengaruhi oleh tekhnik tertentu yang digunakan untuk menerjemahkan statemen mata uang yang lokal ke dalam dolar. Beberapa teknik terjemahan mendorong para manajer untuk menggeserkan asset mereka dari pos moneter ke nonmonetary.

Seperti itu, ukuran pencapaian mungkin sama untuk dua manajer, tetapi cara itu ditentukan dengan kepemimpinan manajer ke arah pembuatan keputusan yang berbeda untuk melindungi operasi mereka dari kerugian devaluasi.

Standar prestasi dari sistem pelaporan perusahaan ini didirikan dengan jalan sebagai berikut:

1. Para manajer dapat menetapkan standard mereka di depan umum dengan meramalkan masa depan perusahaan. Meramalkan hasil pesaing sering digunakan sebagai suatu pembanding dengan pencapaian yang nyata.
2. Standard lain menggunakan harapan yang umum yaitu korporasi yang lebih baik dari tahun lalu.

Kekuatan dari suatu sistem pengendalian penyimpangan motivasional tergantung pada hubungan dari para manajer terhadap pencapaian yang diinginkan. Semakin dekat hubungan ini akan lebih mempengaruhi perilaku dari para manajer.

Penghargaan yang mempunyai kekuatan batin dan ekonomi yang dapat diterima oleh pemimpin perusahaan adalah pencapaian kesuksesan dari suatu saham. Para manajer modern memahami fakta hidup yang berkaitan dengan suatu standard yang kadang mempengaruhi sangat kuat pada beberapa pimpinan eksekutive pegawai untuk menimbang dari suatu situasi bisnis yang kurang baik dengan tidak mempunyai kredibilitas dari laporan akuntansi mereka. Sehingga untuk mempertanggungjawabkan kepada

perusahaan. Prinsip-prinsip akuntansi digunakan untuk membuat laporan keuangan perusahaan, dan keputusan alokasi sumber daya masyarakat . Jika penyimpangan prinsip manajemen tidak wajar maka akan berakibat pada keputusan ekonomi atau laporan keuangan.

Walaupun manajer yang menetapkan prinsip-prinsip akuntansi, manajer tersebut tidaklah bertanggung jawab untuk perencanaan pembangunan ekonomi tetapi mereka harus dapat mencerminkan minat masyarakat yang berhubungan dengan prinsip-prinsip akuntansi. Ini adalah suatu tanggung jawab yang berat bagi manajer , tetapi harus dilakukan secara efektif sehingga prinsip-prinsip akuntansi dapat mempengaruhi perusahaan dan perilaku investor.

Seperti halnya tipe sistem pengawasan managemen dalam hal ini sistem pelaporan keuangan adalah suatu alat komunikasi antara manajemen dan masyarakat. Komunikasi dari masyarakat ke manajemen adalah lebih jelas dan lebih tergambar. Komunikasi ini dicapai dalam wujud praktek akuntansi berlaku umum. Sebagai konsekwensi, jika sebagian dari prinsip ini mendorong manajemen untuk meyakinkan masyarakat.

Sistem pengendalian manajemen yang khas, di bawah kendali beberapa orang adalah perilaku yang dapat diterima secara umum. Meskipun demikian, untuk membuat system yang lebih responsive, maka pesan yang dibawa oleh prinsip-prinsip akuntansi dari masyarakat ke manajemen semakin dekat dan lebih jelas yang dapat memenuhi tanggung jawab untuk memelihara laporan keuangan perusahaan.

Kunci dari unsur sistem pengendalian manajemen adalah baku dibandingkan dengan pencapaian yang terukur. Hubungan ini memberi arti kepada sistem pengendalian. Sebagai contoh, jika seorang manajer suatu cabang asing seperti Brazil, dengan secara terus-menerus mendevaluasikan mata uang, dalam kaitannya dengan laba bersihnya di dalam mata uang lokal, tidaklah perlu didukung untuk melindungi investasi perusahaan induk dari devaluasi. Devaluasi tidak punya efek langsung atas ukuran pencapaian tertentu.

Pada sisi lain, jika pencapaian laba diukur dalam dolar dari laba lokalnya setelah penyesuaian untuk keuntungan devaluasi atau kerugian, mungkin dirangsang ke arah pengambilan tindakan untuk mengurangi erosi devaluasi investasi.

Bagaimanapun, tindakan spesifik manajer akan mengurangi efek devaluasi yang sebagian besar dipengaruhi oleh tekhnik tertentu yang digunakan untuk menerjemahkan statemen mata uang yang lokal ke dalam dolar. Beberapa teknik terjemahan mendorong para manajer untuk menggeserkan asset mereka dari pos moneter ke nonmonetary.

Seperti itu, ukuran pencapaian mungkin sama untuk dua manajer, tetapi cara itu ditentukan dengan kepemimpinan manajer ke arah pembuatan keputusan yang berbeda untuk melindungi operasi mereka dari kerugian devaluasi.

Standar prestasi dari sistem pelaporan perusahaan ini didirikan dengan jalan sebagai berikut:

1. Para manajer dapat menetapkan standard mereka di depan umum dengan meramalkan masa depan perusahaan. Meramalkan hasil pesaing sering digunakan sebagai suatu pembanding dengan pencapaian yang nyata.
2. Standard lain menggunakan harapan yang umum yaitu korporasi yang lebih baik dari tahun lalu.

Kekuatan dari suatu sistem pengendalian penyimpangan motivasional tergantung pada hubungan dari para manajer terhadap pencapaian yang diinginkan. Semakin dekat hubungan ini akan lebih mempengaruhi perilaku dari para manajer.

Penghargaan yang mempunyai kekuatan batin dan ekonomi yang dapat diterima oleh pemimpin perusahaan adalah pencapaian kesuksesan dari suatu saham. Para manajer modern memahami fakta hidup yang berkaitan dengan suatu standard yang kadang mempengaruhi sangat kuat pada beberapa pimpinan eksekutive pegawai untuk menimbang dari suatu situasi bisnis yang kurang baik dengan tidak mempunyai kredibilitas dari laporan akuntansi mereka. Sehingga untuk mempertanggungjawabkan kepada

pemegang saham perlu adanya peningkatan untuk pencapaian tersebut.

Fakta bahwa para manajer adalah manusia yang memberi pengarahan kepada perilaku dari prinsip akuntansi berlaku umum. Prinsip Akuntansi Berterima Umum ini adalah layak bagi para manajer untuk bertindak sebagai dasar untuk pencapaian standar akuntansi yang layak dengan adanya methode yang tersedia bagi mereka. Dengan adanya standar tersebut memungkinkan untuk pengambilan keputusan serta kebijakan akuntansi perusahaan untuk mengukur pencapaian laporan keuangan sehingga tidak terdapat penyimpangan dan hal yang menyesatkan terhadap keputusan yang dibenarkan dengan metode tersebut.

- **Kemajuan Terbaru**

Sepanajang lima tahun terakhir, dewan pengurus prinsip akuntansi telah membuat sejumlah leputusan penting yang dapat mempengaruhi terhadap adanya peyimpangan yang terjadi pada prinsip akuntansi berterima umum.diantaranya:

1. Tidak Adanya Penggabungan Kegiatan Tambahan.
   Dalam bulletin riset akuntansi No. 51 disebutkan bahwa adanya dorongan penyimpangan tersebut tidak dapat dipisahkan dari prinsip pengabungan yang sebelumnya. Prinsip ini memperkenalkan suatu rangsangan yang kuat untuk perusahaan dalam menetapkan posisi keuangan perusahaannya, sehingga Asset penting dan kewajiban yang dimiliki perusahaan harus dimasukkan ke dalam laporan yang dikonsolidasikan.
2. Pendapatan Luar Biasa dan Kerugian
   Prinsip akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan penyajian kerugian memberikan dorongan kuat untuk menghilangkan adanya potensi biaya-biaya yang dihilangkan seperti goodwill,hutang yang masih harus dibayar dan lain-lain.

3. Padanan Saham Biasa
Untuk mengurangi insentive bagi para manajer adalah dengan mengeluarkan surat-surat berharga terutama yang berkaitan dengan saham biasa yang sejenis, dimana surat berharga tersebut tidak dikaitkan dengan jumlah saham yang di kalkulasikan

4. Perlakuan Yang Berlaku Surut
   Penggabungan usaha selama periode akuntansi dilaksanakan sebelum adanya laporan keuangan bisnis yang dikeluarkan kepada para pemegang saham. Pemegang saham tidak ikut dalam kegiatan operasi perusahaan. Sehingga menurut dewan pengurus prinsip akuntansi, perubahan itu dapat mengurangi kesempatan dari para manajer memanipulasi laba yang diperolah perusahaan.

2.2 Perhatian Terhadap Keadaan Yang Luas

Masih banyak praktek akuntansi yang mempunyai karakteristik tingkah laku yang tidak diinginkan. Dalam kondisi seperti ini keputusan manajer dalam pengukuran prestasi menghasilkan perhatian terhadap adanya penyatuan kepentingan, sewa, keuangan, dan keringanan pajak investasi. Pada setiap kasus ini ada suatu kebutuhan untuk mempererat praktek akuntansi sekarang supaya mengurangi hambatan untuk para manajer dalam mencocokkan operasi atau melaporkan keputusan untuk membuat peningkatan neraca atau laba yang tidak bisa dipisahkan di dalam pendapatan akuntansi yang relevan.

- **Penyatuan kepentingan**

Penjualan dan laba dari dua perusahaan digabungkan seolah-olah mereka telah ada dalam satu perusahaan. Dimana asset, kewajiban, dan laba ditahan, dikombinasikan ke rekening modal yang disesuaikan ke dalam neraca yang baru, yang berguna untuk keseimbangan dan untuk mencerminkan saham yang baru dikeluarkan. Dalam hal ini penjualan dan biaya perusahaan yang diperoleh ditambahkan kepada ikhtisar rugi laba perusahaan.

Manajer segan untuk menunjukkan penyatuan kepentingan dari perusahaan tersebut sehingga memungkinkan adanya kemunduran permanen terhadap profitabilitas yang menyangkut bisnis yang diperoleh dari perusahaan tersebut. Selain itu mereka akan segan untuk menujukan

sebagian dari kehendak baik dalam memperolah asset atau harta yang diinginkan.. Hal tersebut akan menaikkan biaya penyusutan tahunan perusahaan dan menurunkan laba.

Permulaan sekitar sepuluh tahun yang lalu penyatuan kepentingan tersebut secara perlahan-lahan diperluas sehingga semakin banyak penggabungan usaha yang disertai dengan adanya penyertaan suatu pajak bagi pertukaran saham yang diperlakukan sebagai suatu pooling-of-interest.

Sebenarnya sebagian besar adanya pergerakan penggabungan usaha dapat dihubungkan dengan pengembangan yang memungkinkan untuk beberapa perusahaan dengan keuntungan yang lebih tinggi mampu tumbuh lebih mudah dan lebih cepat dalam kegiatan perusahaan.

Kekuasaan penyatuan kepentingan tersebut ditingkatkan dengan mantap dengan mempertimbangkan *disincentive yang tidak dapat dipisahkan* dari anggapan akuntansi yang menyatakan bahwa biaya-biaya program seperti riset dan pengembangan serta pengembangan produksi baru dan pemasaran [di]tertulis Jika biaya-biaya ini terlalu besar maka hal ini akan mempengaruhi terhadap suatu penekanan efek atas laba dan pendapatan dari aktivitas perusahaan yang pada umumnya relatif kecil pada awal tahun kegiatan perusahaan.

- **Neraca Keuangan**

Suatu factor penting dalam pertumbuhan perusahaan persewaan adalah adanya praktek akuntansi dengan nilai sekaran, yang mana dalam praktek akuntansi ersebut tidak memerlukan penyewa yang berperan besar atas pembayaran sewa di masa yang akan *datang*

Fakta ini telah mendukung korporasi untuk mengatur dari mulai asset atau harta yang dimiliki perusahaan sampai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam kenyataannya pada praktek persewaan tersebut terdapat kesulitan untuk memnentukan kesepakatan atas sewa yang dihubungkan dengan suatu persetujuan pembayaran yang normal..

Pembiayaan yang didukung oleh akuntansi dapat menangani adanya hutang untuk membiayai penjualan kredit, sehingga hal ini dapat memperkuat perusahaan untuk pemberian laporan keuangna kepada public.

2.3 Keringanan Pajak Investasi

Keringanan pajak suatu perusahaan dapat dikenali dari hasil pendapatan yang diperoleh perusahaan yang menyangkut kredit dalam tahun berjalan yang didorong untuk meningkatkan laba sehingga menambah potensi manajemen untuk melakukan penyimpangan terhadap kredit dalam membeli asset.

Pengaruh dari adanya keputusan investasi tersebut akan mengurangi kredit pajak yang telah dibukukan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang menyangkut aktivitas ekonomi.

- **Perlindungan Terhadap Pengungkapan**

Perlindungan terhadap pengungkapan memungkinkan adanya *implikasi tingkah laku yang menyangkut* pengungkapan kebutuhan. Hal ini bersifat suatu kebenaran jika para pemegang saham dapat memahami praktek akuntansi dengan baik sehingga berpengaruh pada proses pencapaian keuntungan perusahaan dari sutu kegiatan ekonomi yang dilakukan.

Pengungkapan tidak memerlukan suatu pendorong yang cukup kuat untuk melaporkan keberadaan dari suatu akuntansi dasar dengan adanya potensial dari implikasi tingkah laku untuk mendorong manajemen dalam melaporkan fakta tertentu. Dimana dasarnya adalah mengenai keberadaan dari suatu kebutuhan operasi umum.

Faktor lain disamping dari pertimbangan akuntansi mungkin juga manajer dapat mengambil suatu keputusan dalam berbagai kondisi yang berbeda tergantung pada kegiatan operasi perusahaan. Selain itu suatu perusahaan dapat merancang keadaan tertentu yang dapat meningkatkan laba perusahaan.

Sejumlah perusahaan telah mengetahui implikasi tingkah laku dari akuntansi berterima umum yang lebih spesifik dengan praktek dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan baik menggunakan prinsip akuntansi maupun tidak untuk mengkalkulasikan ukuran tingkah laku internal sehingga perusahan

dapat dikendalikan dengan menggunkan kebijakkan dalam tujuannya peningkatan kinerja perusahaan.

Oleh karena itu terdapat empat ilustrasi yang dapat mencerminkan keadaan tersebut yaitu:

1. Sangat sedikit korporasi yang menunjukan modal dari persewaan tersebu, tetapi manajer dapat meningktkan atas total harta yang dimiliki dengan adanya kegiatan persewaan tersebut, serta dapat membandingkan pencapaian yang berkenaan dengan suatu unit divisi dengan divisi lain dalam kegiatan operasi perusahaan yang normal.
2. Sangat sedikit korporasi yang mengijinkan manajernya untuk berperan besar dalam kegiatan operasi perusahaan terutama dalam hal riset dan pengembangandalam suatu proyek, sehingga sulit untuk memprediksi kesuksesan di masa yang akan datang.
3. Pertimbanagan motivasional sejumlah perusahaan yang menggunakan penghapusan dapat dipercepat untuk tujuan internal perusahaa, sehingga manajer dapat berhati-hati dalam melakukan investasi dan proses pengambilan keputusan.
4. Sedikit perusahaan yang memberika kredit kepada suatu unit divisi untuk keringanan pajak investasi yang mengalir dari adanya invesatasi yang mereka tanamkan, sehingga medorong divisi tersebut untuk berlomba-lomba melakukan investasi untuk mendapatkan kredit..

Jika metode akuntansi tersebut bukan suatu ukuran untuk pencapaian yang diharapkan untuk tujuan internal perusahaan yaitu:

a. Manajer tersebut tidak mampu memotivasi untuk mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan;
b. Manajer tidak mamapu menyediakan pengukuran yang baiak;
c. Manajer gagal untuk mencerminkan prospek kemajuan perusahaan

Sehingga pertimbanagan dari metode akuntansi itu merupakan suatu fakta yang dapat mempengaruhi pemegang saham dalam melakukan investasi.

Tantangan manajer dalam menciptakan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum adalah untuk mengembangkan prinsip akuntansi tersebut secara tingkah laku.

Pendekatan yang tradisional menggambarkan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum yang memusat pada pertimbangan teknis. Secara khas, prinsip ini telah berjalan lancer. Bagaimanapun, perhatian yang lebih besar kepada dampak akuntansi yang mungkin mengambil keuntungan dari tindakan masyarakat. jika ini berjalan lancar, akuntansi keuangan akan melakukan suatu pekerjaan yang] lebih baik serta berdasarkan fakta dari situasi bisnis, dibandingkan dengan pencapaiaannya.

Para akuntan dan para agen pengatur lebih lanjut menyarankan. Bahwa laporan keuangan harus dilaporkan pada manajemen. Prinsip-prinsip akuntansi untuk bisnis yang akan membuat laporan keuangan korporasi yang lebih dapat diperbandingkan dan akurat seperti halnya memotivasi para manajer untuk membuat keputusan ekonomi.

Pengendalian manajemen di lingkungan yang lebih kecil adalah alat untuk memotivasi para manajer, serta membatasi perusahaan yang tunggal untuk mendesain suatu system laporan keuangan yang seragam terhadap semua subunit ekonomi yang menghasilkan hasil penuh.

Di samping reservasi tentang berapa banyak dapat menggunakan system laporan keuangan yang wajar dan membuat keputusan ekonomi, yang dapat dipercaya untuk meningkatkan aspek yang tingkah laku sistem.

Dalam rangka membuat laporan keuangan kita harus mengetahui lebih banyak tentang aspek tingkah laku mengenai prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum di dalam suatu iklim bisnis. Riset diperlukan untuk pelaporan eksternal dan sistem manajemen pengendalian yang internal.

Satu kesimpulan penting adalah bahwa sistem kontrol dengan atribut tingkah laku mengijinkan dan mendorong manajemen untuk bertanggung jawab terhadap pengendaliandiri, bukannya memerintahkan melalui aturan yang tidak fleksibel, serta yang paling sesuai dengan

perubahan di lingkungan bisnis kompleks. Pendekatan seperti itu diperlukan untuk sistem akuntansi keuangan jika dapat mendorong operasi managerial kearah positif dan melaporkan tanggapan.

III. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada Bab II maka dapat disimpulakan hal-hal sebagai berikut:

1. Pertimbangan implikasi tingkah laku menyangku adanya efek samping terhadap implikasi motivasional, selian itu adanya kekuatan pekerjaan yang mencerminkan kewajaran suatu pekerjaan. Selain dari itu pengendalian manajemen merupakan factor yang paling penting dalam implikasi tingkah laku sebab proses pencapaian tujuan perusahaan tidak akan terlepas dari adanya koordinasi yang baik serta pengendalian manajemen perusahaan yang optimal.
2. a. Tidak Adanya Penggabungan Kegiatan Tambahan.Dalam bulletin riset akuntansi No. 51 disebutkan bahwa adanya dorongan penyimpangan tersebut tidak dapat dipisahkan dari prinsip pengabungan yang sebelumnya. Prinsip ini memperkenalkan suatu rangsangan yang kuat untuk perusahaan dalam menetapkan posisi keuangan perusahaannya, sehingga Asset penting dan kewajiban yang dimiliki perusahaan harus dimasukkan ke dalam laporan yang dikonsolidasikan.
   b. Pendapatan Luar Biasa dan Kerugian
   Prinsip akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan penyajian kerugian memberikan dorongan kuat untuk menghilangkan adanya potensi biaya-biaya yang dihilangkan seperti goodwill,hutang yang masih harus dibayar dan lain-lain.
   c. Padanan Saham Biasa
   Untuk mengurangi insentive bagi para manajer adalah dengan mengeluarkan surat-surat berharga terutama yang berkaitan dengan saham biasa yang sejenis, dimana surat berharga tersebut tidak dikaitkan dengan jumlah saham yang di kalkulasikan
   d. Perlakuan Yang Berlaku Surut
   Penggabungan usaha selama periode akuntansi dilaksanakan sebelum adanya laporan keuangan bisnis yang dikeluarkan kepada para pemegang saham. Pemegang saham tidak ikut dalam kegiatan operasi perusahaan. Sehingga menurut dewan pengurus prinsip akuntansi, perubahan itu dapat mengurangi kesempatan dari para manajer memanipulasi laba yang diperolah perusahaan.

I

DAFTAR PUSTAKA

Archibald, T.R. "The Return to Straight Line Depreciation: An Analysis of Change in Accounting Methods." *Empirical Research in Accounting: Selected Studies,* 1967, pp. 164-80.

Baruch, Lev. "The Aggregation Problem in Financial Statements: An Informational *Approach?' Journal* ofAccountingResearch, 6, no. 2 (Autumn 1968):247-61.

Beaver, W.H., J.W. Kennelly, and W1vl. Von. "Predictive Ability as a Criterion for the Evaluation of Accounting Data." *Accounting* Review (October 1968): 675-83.

Comiskey, E.E. "Marked Responses to Changes in Depreciation Accounting." *Accounting* Review (April 1971): 279-85.

Copeland, R.M. "Income Smoothing." *Empirical Research* in *Accounting: Selected Studies, 1968,* pp. 101-16.

Coughlin, John W. "Industrial Accounting-" *Accounting* Review, 39, no. 3 (Jul}+ 1959): 415-28.

Cramer, Joe J., Jr, and Thomas Iwand. "Financial Reporting for Conglomerates: An Economic Analysis." *California Management* Review, 11, no. 3 (Spring 1969):

25-33.

Dascher, P.E., and R.E. Malcolm. "A Note on Income Smoothing in the Chemical Industry." *Journal of Accounting Research* (Autumn 1970): 253-59.

Goenedes, NJ. "Some Evidence on Investor Actions and Accounting MessagesPart *L" Accounting Review* (April 1971): 320-28.

Gordon, Myron, Bertrand Horowitz, and Philip Meyers. "Accounting Measurement and Normal Growth of the Firm." In *Research* in Accounting *Measurement*, R. K. Jaedicke, Y. Ijiri, and O. Nielsen (Madison, Wisc., American Accounting Association, 1966), pp. 221-3 1.

Gynther, Reginald, G. "Accounting Concepts and Behavioral Hypotheses." *Accounting* Review (April 1967): 274-97.

Hawkins, David. "Behavioral Implications of Generally Accepted Accounting Principles." *California Management* Review (Winter 1969): 13-21_

Lev, B. "Industry Averages as Targets for Financial Ratios." Journal *of* Accounting *Research* (Autumn 1969): 290-99.

Lindhe, R. "Accelerated Depreciations for Income Tax Purposes-A Study of the Decision and Some Firms That Made It." *Journal of Accounting Research* (Autumn 1963): 139-48.

Livingston, J.L. "A Behavioral Study of Tax Allocation in Electric Utility Regulation." *Accounting Review (July* 1967): 544-52.

Puzey, Russell V. "Accounting in Communication." *Journal of Accountancy 112,* no. 3 (September 1961): 55-60.

Schiff, Michael "Accounting Tactics and the Theory of the Firm." *Journal of Accounting Research* (Spring 1966): 62-67_

Simpson, R.H_ "An Empirical Study of Possible Income Manipulation." *Accounting* Review (October 1969): 806-17.

Soper, FJ., and R. Dolphin, Jr. "Readability and Corporate Annual Reports." *Accounting Review,* 39, no. 2 (April 1964): 358-62

Sorter, George, Selwyn Becker, T. Ross Archibald, and William Beaver. "Corporate Personality as Reflected in Accounting Decisions-Some Preliminary Findings:' *Journal of Accounting Research* (Autumn 1964): 183-96.

Summers, Edward L. "Observations of Effects of Using Alternative Reporting Practices," *Accounting Review,* 43, no. 2, (April 1968): 257-65.